

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini diuraikan (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) kehadiran peneliti; (d) data dan sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) teknik analisis data; (g) pengecekan keabsahan temuan; (h) tahap-tahap penelitian. Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.⁵⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam sebuah penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data guna meningkatkan pemahaman dan menganalisis pada sesuatu yang diteliti. Dalam definisi lain disebutkan bahwa penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis data, penyimpulan data berdasarkan pada pendekatan, metode dan teknik tertentu guna untuk menjawab suatu permasalahan.

⁵⁶ Husaini Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari pendekatan kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non statistic*.⁵⁷ Pendekatan ini menganalisis data-data dalam bentuk kata-kata yang dipisah sesuai dengan kategori. Tujuannya untuk memperoleh keterangan yang lebih terperinci dan lebih jelas.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang digunakan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dibangun menjadi hipotesis atau teori. Penelitian kualitatif dipilih penulis sebab mengingat data yang diperoleh berupa penuturan, kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai instrumen adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁸

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan penulis karena data yang akan dikumpulkan tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur’an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar”. Berdasarkan konsep judul tersebut jelas bahwa yang di kehendaki mengenai suatu informasi yang menyajikan dalam bentuk deskripsi. Disamping itu, ungkapan tersebut lebih menghendaki makna dibalik deskripsi data tersebut. Sehingga penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tholabudin Gandusari Blitar yang bertempat di Jalan I Kawi No. 10 Dsn. Rejosari RT.01 RW.02 Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur No. Telp (0342) 692502. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena di lokasi ini memiliki banyak kegiatan yang bertujuan untuk

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

meningkatkan kemampuan mempelajari Al-Qur'an. Para peserta didik yang masih menginjak kelas rendah sudah mampu menulis huruf Al-Qur'an dengan baik.

Banyaknya prestasi yang telah diperoleh MI Tholabuddin meskipun masih menyangang status swasta atau yayasan. Selain itu, di madrasah ini pendidik, peserta didik, maupun karyawan sangat berhubungan erat dengan rasa kekeluargaannya dan para pendidik selalu bekerjasama dengan para orang tua siswa apabila ada kegiatan dengan mengadakan musyawarah bersama. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MI Tholabudin Gandusari Blitar.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pendidik Al-Qur'an Hadits di MI Tholabudin dan para peserta didik kelas 2 di MI Tholabudin. Selain itu, untuk lebih menguatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam data pendukung yang dapat dijadikan sebagai pengecekan keabsahan data.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini mutlak diperlukan. Hal ini karena bertindak sebagai pencari sekaligus pengumpul data dan mengamati berbagai macam aktivitas yang terjadi di lapangan. Peneliti juga bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir guna menemukan data baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian. Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama guna mencari informasi

terhadap obyek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data yang jelas dan akurat.

Penelitian ini bertempat di MI Tholabuddin Gandusari Blitar, sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penulis bertindak sebagai instrumen pokok dan pengumpul data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebaik mungkin, bersungguh-sungguh dan berhati-hati dalam mengumpulkan data yang diperlukan sehingga data benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di MI Tholabudin untuk melihat kegiatan pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an, bertanya kepada guru mengenai strategi yang diambil dan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an siswa.

Agar dapat menyatu dengan informan dan melakukan wawancara secara mendalam, maka diperlukan observasi partipatif yang mampu mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari data yang telah diperoleh. Terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

1. *Person* yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Peneliti menggunakan sumber data person yang dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari pendidik MI Tholabudin Gandusari Blitar.
 - b. Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil dari dokumen.⁶⁰ Data sekunder juga dapat diartikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶¹ Adapun data sekunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan atau foto-foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

- 1) Sumber Informasi Dokumen

Sumber informasi dokumen adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, laporan, statistik, surat-surat resmi, buku-buku, dan sebagainya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁶² Atas dasar itulah maka penulis mencari

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 91.

⁶⁰ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet.I, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hal. 117.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 326.

⁶² Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 42.

sumber data dari berbagai buku dan laopran yang berkaitan dengan judul penelitian yang di rancang oleh penulis.

2) Sumber Informasi Kepustakaan

Sumber informasi kepustakaan yaitu berbagai macam bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.⁶³ Oleh karena itu, guna menunjang penelitian ini maka penulis mengumpulkan informasi baik berupa teori-teori maupun konsep-konsep yang telah dikumpulkan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan.

3) Sumber Informasi Lapangan

Sumber informasi lapangan biasa disebut dengan informasi pribadi dimana informasi-informasi yang dibutuhkan diperoleh dari orang yang langsung berkecimpung pada obyek yang diteliti.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari berbagai keterangan menyangkut hal yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan dalam bentuk keadaan diam atau bergerak. Sumber data place dibagi menjadi dua yang dilihat dari sifatnya, yaitu:

⁶³ *Ibid.*, hal. 43.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 45.

- a. Diam, yakni data yang sifatnya diam antara lain dapat diperoleh dari denah sekolah, bangunan sekolah, serta tatanan ruang di MI Tholabudin Gandusari Blitar.
 - b. Bergerak, yakni data yang sifatnya bergerak antara lain dapat diperoleh dari kinerja guru, kegiatan siswa, dan lain-lain.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan dalam bentuk huruf, gambar, angka atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan catatan guru terkait masalah siswa yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di MI Tholabudin Gandusari Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yakni:

1. Metode Wawancara/*Interview*

Metode wawancara juga disebut dengan metode *interview*. Metode *interview* merupakan metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.⁶⁵ Percakapan dalam metode *interview* dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas hasil pertanyaan itu. Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan

⁶⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162.

kegiatan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Menurut Esterberg seperti yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁶

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dalam mengumpulkan data. Jenis wawancara ini penulis pilih karena sering digunakan dalam penelitian pendahuluan dan penelitian yang lebih mendalam tentang subyek atau responden yang akan di teliti. Di dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233.

Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban yang telah disampaikan oleh responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih mengarah kepada tujuan. Apabila responden yang akan di wawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebelum melakukan wawancara, pewawancara harus meminta waktu terlebih dahulu kapan dan dimana kegiatan wawancara dapat dilakukan. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik dan efektif sehingga data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Agar kegiatan wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang di inginkan, maka pewawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak terdapat jarak antara pewawancara atau peneliti dengan orang yang di wawancarai. Hasil wawancara tersebut diperoleh dalam bentuk jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf al-Qur'an pada peserta didik di MI Tholabudin. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Peserta Didik kelas 2 MI Tholabuddin.

2. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁷ Observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data mempunyai perbedaan yang spesifik dengan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

wawancara. Apabila wawancara dilakukan dengan orang, maka observasi tidak terbatas hanya kepada orang tetapi juga kepada objek-objek alam. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja.

Metode observasi merupakan studi tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan cara mengamati. Metode observasi dibedakan menjadi tiga yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Partisipasi pasif merupakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat merupakan teknik observasi partisipatif dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dengan orang

luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.

- 3) Partisipasi aktif merupakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap merupakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.⁶⁸

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Dilakukan apabila fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif dimana dalam penelitian ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 228.

partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁰ Obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. *Place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini adalah ruang kelas MI Tholabudin Gandusari Blitar.
2. Aktor merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru dan peserta didik MI Tholabudin Gandusari Blitar.
3. *Activity* atau kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh actor dalam situasi tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran di MI Tholabudin.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang terjadi di lapangan. Dengan observasi peneliti mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara langsung dan jelas. Sehingga, dengan adanya observasi, diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin.

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 146.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau peristiwa penting yang telah terjadi.⁷² Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung dalam mendapatkan data karena dalam metode dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁷³

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁴

Metode ini penulis gunakan guna mendapatkan keterangan di MI Tholabuddin, letak geografis, struktur organisasi madrasah, struktur organisasi komite madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, keadaan belajar mengajar dalam menentukan strategi pembelajaran. Penggalan data ini dilakukan untuk menganalisa dokumen-dokumen madrasah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan di MI Tholabuddin sekaligus juga sebagai pengumpul data sebagai bahan pendukung.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 234.

⁷² Surachmad, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234.

⁷³ *Ibid.*, hal. 135.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyalin dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara proses pengumpulan data menurut Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga macam kegiatan analisis-kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hanya pada hal-hal yang penting. Mengingat data di lapangan sangat banyak. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Verifikasi

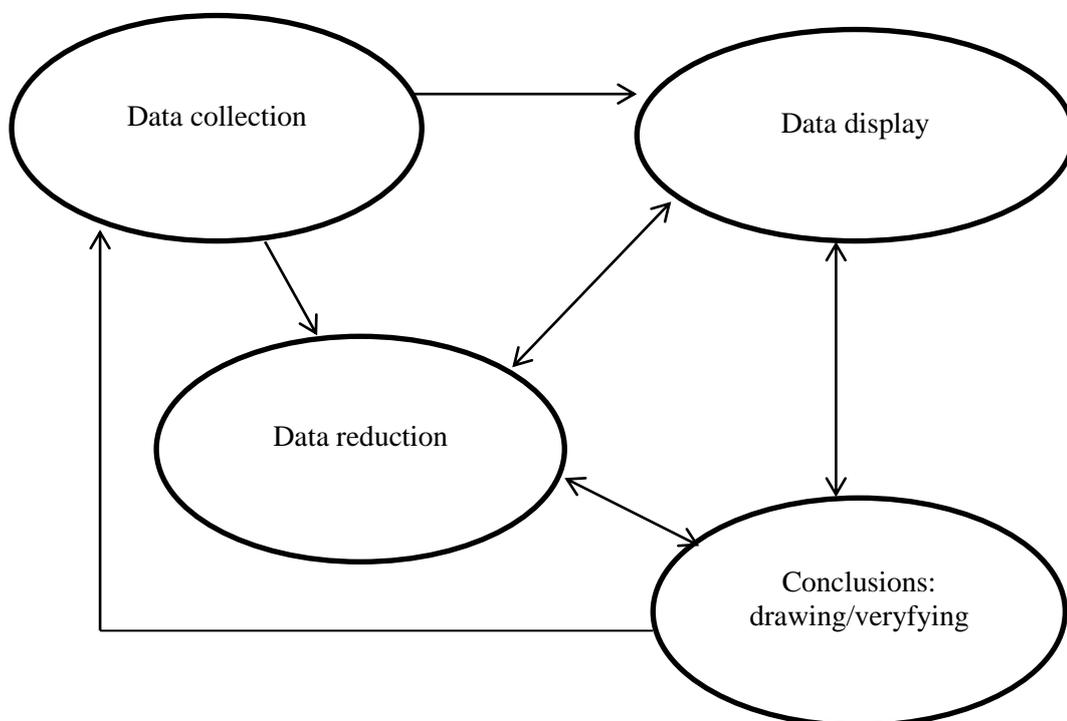
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335.

sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang awal telah didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.⁷⁶

Bagan 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan kredibilitasnya dalam pengambilan kesimpulan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan dan menafsirkan data yang ada.⁷⁷ Sedangkan kualitatif diartikan sebagai yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

⁷⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234.

kesimpulan.⁷⁸ Dengan demikian, deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan. Data yang digunakan berasal dari hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi kemudian dikelompokkan menurut bidangnya dan dipertemukan dengan teori yang akan dibenarkan dengan penelitian dan terakhir, ditarik dengan suatu kesimpulan. Metode ini digunakan penulis untuk membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an, dimana data yang dikumpulkan hanya sebagai gambaran atau pandangan kemudian dari gambaran tersebut dibuat deskripsi atau kalimat sendiri yang hanya untuk menjawab dari fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas ini bertujuan untuk untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.⁷⁹ Pengecekan keabsahan temuan dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan. Teknik tersebut penulis lakukan karena dengan memperpanjang pengamatan berarti telah menambah keakraban antara peneliti dengan

⁷⁸ Surahmat, *Pengantar Penelitian...*, hal. 109.

⁷⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162.

narasumber, sehingga antara narasumber dan peneliti akan saling terbuka dan cenderung transparan. Selain itu validasi data akan semakin kuat. Lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh kemudian setelah di cek kembali valid atau tidak, mengalami perubahan atau tidak. Jika setelah di cek kembali ke lapangan ternyata datanya sudah benar berarti data tersebut kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat berakhir.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dalam pengecekan keabsahan data sebab dengan cara inilah kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, seorang peneliti dapat melakukan pengecekan data yang telah di temukan di lapangan benar atau salah. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan penjabaran data secara akurat dan sistematis terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang di temukan itu benar/di percaya atau tidak.⁸⁰

3. Triangulasi

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸¹

Triangulasi yang digunakan peneliti antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Misalnya, membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun kepala sekolah ataupun guru.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi maupun dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam pengecekan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum ada masalah maka akan memberikan data yang valid sehingga

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 241.

data tersebut kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara. Observasi dan dokumentasi dalam waktu maupun situasi yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian skripsi ini terdiri dari beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini peneliti membuat proposal penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mengajukan surat izin penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan tersebut adalah Guru Al-Qur'an Hadits kelas 2
 - f. Memperhatikan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan yaitu:

 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Ikut berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang ada di MI Tholabuddin. Kemudian menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan dalam pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap pelaporan data merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.